

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses untuk mempelajari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang perlu diperhatikan secara maksimal. Pendidikan sangat terkait dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru, siswa dan lingkungan pembelajar yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku siswa. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembelajaran adalah guru. Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di mana harus memiliki keterampilan mengajar yang profesional sehingga siswa dapat memahami ilmu yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, guru juga harus pandai dalam menggunakan strategi yang baik dan benar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Amri & Ahmadi, 2010). Salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran adalah menggunakan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2010). Salah satu mata pelajaran di SMA adalah Biologi yang membutuhkan sumber belajar dan metode yang tepat.

Biologi di tingkat SMA mengajak siswa untuk memahami alam semesta secara sistematis, tidak sekedar mengumpulkan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip. Biologi tidak hanya berupa penjelasan materi-materi tetapi juga harus menggunakan praktik-praktik dilapangan atau disebut juga keterampilan proses sains. Keterampilan Proses sains ini juga terdapat pada Pendekatan Saintifik yang merupakan Pendekatan yang digaungkan oleh Kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran Biologi tersebut dapat terwujud dengan adanya sumber belajar yang dapat membantu proses belajar. Salah satu sumber belajar yang paling umum ditemukan dan dipergunakan oleh siswa dan guru yaitu buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran ini biasanya dipinjamkan

kepada siswa dan setelah digunakan akan dikembalikan. Buku teks yang sudah ada perlu dilakukan tambahan sumber belajar yang lain agar pembelajaran tidak terkesan monoton dari tahun ke tahun. Buku teks tersebut bukan buatan sekolah sehingga terkadang tidak sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Padahal setiap sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan potensi tersebut, maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar untuk mendampingi buku teks pelajaran tersebut.

Selain mengkaji potensi di sekolah, peneliti juga menemukan masalah yang terjadi di Kelas X MIPA SMA Negeri 18 Kota Bekasi. Penulis melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran Biologi. Observasi dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta wawancara dengan guru Biologi, yaitu Hj. Sovianelis, M.Si.. Observasi dilakukan pada Selasa, 10 November 2020 dan wawancara pada Jumat, 13 November 2020. Hasil observasi awal menunjukkan antara lain: 1) bahan ajar yang digunakan yaitu buku penunjang yang diberikan dari pemerintah, yaitu buku paket Grafindo Biologi kelas X MIPA ; 2) siswa kurang aktif saat pembelajaran menggunakan metode daring; 3) siswa kesulitan memahami buku teks pelajaran di masa pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah tersebut, maka sejalan dengan potensi yang ada yaitu perlu adanya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai pada masa pembelajaran daring adalah modul. Hal ini karena modul dapat digunakan untuk belajar mandiri. Modul merupakan paket pembelajaran mandiri yang berisi rangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan belajarnya (Mulyasa, 2004).

Tentunya, modul yang dikembangkan adalah modul yang mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu dengan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik ini dapat disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Materi yang akan dikembangkan pada modul adalah materi *Chordata*. *Chordata* mempelajari hewan yang termasuk dalam *chordata vertebrata* dan *chordata invetebrata*.

Materi ini dipilih karena materi ini perlu dilakukan pemahaman konsep yang benar. Pemahaman konsep dapat terwujud jika bahasa dan penjelasannya disesuaikan dengan kondisi siswa. Materi *Chordata* membutuhkan pemahaman mengenai berbagai jenis hewan yang mungkin tidak pernah dilihat secara langsung oleh siswa perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan modul yang sekiranya dapat mengakomodir Pendekatan Saintifik, menarik, dan bahasanya mudah dipahami sesuai karakteristik siswa dan guru di kelas X MIPA di SMA Negeri 18 Kota Bekasi. Modul yang dikembangkan mengenai *Chordata* dan spesiesnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih paham tentang materi *Chordata* dan membantu guru dalam menjelaskan materi khususnya pada materi *Chordata*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah Pengembangan Modul Materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 18 Kota Bekasi. Penelitian ini dibatasi untuk kelas X MIPA di SMA Negeri 18 Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya keberadaan modul pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar memahami materi *Chordata* dengan baik.
2. Belum tercukupinya Modul berbasis pendekatan Saintifik pada materi Keragaman *Chordata*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pengembangan modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik sehingga didapatkan karakteristik modul sesuai kondisi di SMA Negeri 18 Kota Bekasi?

2. Bagaimana kelayakan modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik oleh validator ahli?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik sehingga didapatkan karakteristik modul sesuai kondisi di SMA Negeri 18 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik oleh validator ahli.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap modul materi *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

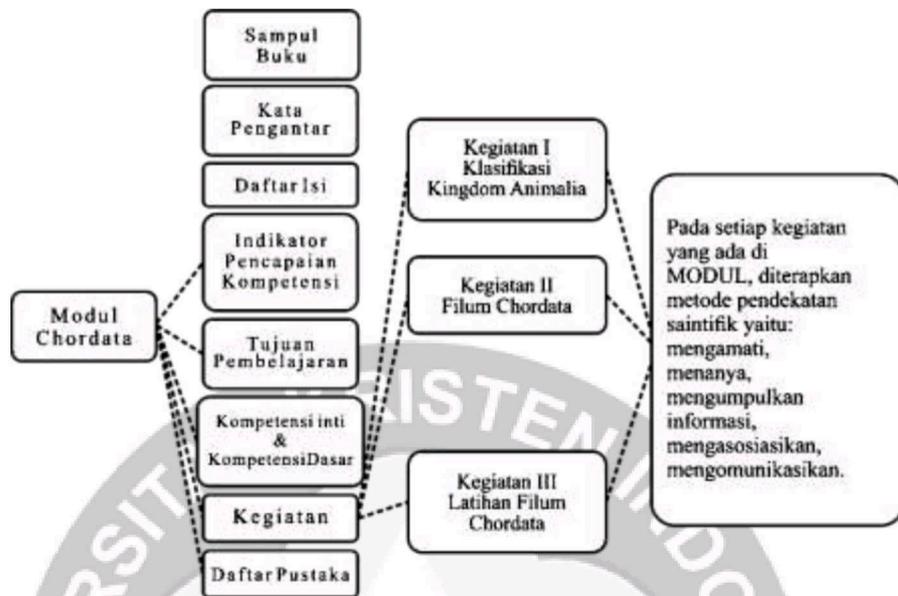
1. Pengembangan modul berbasis pendekatan Saintifik pada materi Keragaman *Chordata* di SMA Negeri 18 Kota Bekasi kelas X MIPA.
2. Siswa kelas X MIPA dengan menggunakan kompetensi dasar, sebagai berikut.
KD 3.9 Mengelompokkan hewan ke dalam *Phylum* berdasarkan lapisan tubuh, rongga tubuh simetri tubuh, dan reproduksi
KD 4.9 Menyajikan laporan perbandingan kompleksitas lapisan penyusun tubuh hewan (diploblastik dan triploblastik), simetri tubuh, rongga tubuh, dan reproduksinya
3. *Kingdom Animalia* yang di batasi dengan keragaman *Chordata*.

4. Persepsi atau tanggapan siswa mengenai Modul *Chordata* berbasis Pendekatan Saintifik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - 1) Membantu siswa untuk menguasai konsep dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Membantu siswa agar terlibat aktif dalam proses Kegiatan Pembelajaran.
2. Bagi guru
 - 1) Modul merupakan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang modifikasi dan merancang Modul Biologi.
3. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan tentang mengembangkan Modul Biologi untuk bakal mengajar.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang memodifikasi dan merancang Modul Biologi.

G. Spesifikasi Produk



Gambar 1.1. Spesifikasi Produk Sumber. Dokumen Penulis